

ABSTRAK

Kolombia menghadapi perang sipil selama sekitar lima dekade. Kondisi perang yang terjadi terus-menerus tersebut menghasilkan situasi ketidakamanan dan banyaknya masyarakat yang berpindah secara terpaksa atau disebut dengan *internally displaced persons* (IDP). Akan tetapi pada tahun 1996, Kolombia menghadapi peledakan angka IDP yang signifikan dari jumlah IDP sebelumnya. Angka ini pun terus meningkat secara gradual dengan selisih yang jauh dari dekade-dekade sebelumnya. IDP pada pertengahan tahun 1990-an tersebut kemudian diketahui berasal dari wilayah-wilayah pertambangan yang juga dihadiri oleh perusahaan multinasional karena pada tahun tersebut Kolombia telah menerapkan privatisasi. Penelitian ini berusaha menggambarkan bagaimana eksistensi perusahaan multinasional yang ingin mengeksplorasi dan menguasai sumber daya tambang Kolombia dapat memengaruhi peningkatan angka IDP di Kolombia melalui pendekatan dependensi dan kecenderungan perusahaan multinasional untuk menyewa instrumen paramiliter. Dalam mendukung penguasaan situs pertambangan dan keberlangsungan operasinya di area-area tersebut, perusahaan multinasional memanfaatkan posisi dari Kolombia yang tengah mengalami tantangan baik secara ekonomi maupun politik dalam perumusan kebijakan tambang. Hal ini dilakukan perusahaan multinasional dengan turut berperan serta pada pengaturan regulasi privatisasi lahan tambang dan melibatkan peran dari kelompok paramiliter.

Kata-kata kunci: Perusahaan Multinasional Tambang Emas, Dependensi, *Internally Displaced Persons*, Kelompok Paramiliter